

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Digitalisasi sedang diterapkan di berbagai sektor di Indonesia sebagai bagian dari upaya pembangunan negara yang sedang berkembang. Baik dalam sektor ekonomi, transportasi maupun pendidikan. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi diterapkan untuk mengoptimalkan kompetensi sumber daya manusia (SDM).<sup>1</sup> Salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan di Indonesia yaitu kegiatan belajar mengajar, yang berarti upaya seorang guru untuk membimbing siswa mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Pembelajaran yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh beberapa hal, diantaranya penggunaan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif agar makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas.

Penggunaan lingkungan belajar yang tepat dalam kegiatan belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi baru, meningkatkan hasil belajar, dan memiliki dampak psikologis yang positif pada siswa. Media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran karena memungkinkan komunikasi yang efektif. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal.

---

<sup>1</sup> Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, dan Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (11 Februari 2022): 2099–2104, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

<sup>2</sup> Voni Miranda dan Sulaiman Sulaiman (ed), "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Berbasis Multimedia terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti," *As-Sabiqun* 4, no. 5 (1 November 2022): 1300–1315, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2243>.

Pendidik harus menggunakan lingkungan belajar berbasis teknologi selama pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan sebagai sarana untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran untuk mengantarkan konten materi pembelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran saling terkait erat dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi pada dasarnya adalah pengetahuan manusia tentang bagaimana menggunakan alat untuk menyelesaikan tugas belajar secara efektif. Teknologi memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan benar dan cepat. Kemampuan guru untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang ideal sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran yaitu sarana yang dipakai oleh guru untuk membantu mereka mengajar. "Media" berasal dari kata Latin "*medium*", yang berarti "perantara" antara penerima dan sumber pesan. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang fleksibel dalam hal ruang dan waktu, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi, motivasi, pengertian, persepsi, dan pengakomodasian perbedaan individu. Perbedaan individu merujuk pada variasi karakteristik dan kemampuan siswa dalam suatu tingkatan usia dan dalam setiap kelompok. Penggunaan media yang tepat dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dengan minat dan

---

<sup>3</sup> William Immanuel Martin (*et al*), "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Fisika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Gowa," *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 18, no. 1 (15 April 2022): 11, <https://doi.org/10.35580/jspf.v18i1.31559>.

kemampuan yang berbeda.<sup>4</sup>

Menurut Ambarini, ada beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran. Pertama, media yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu, mata pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Dalam hal media pembelajaran, inovasi baru yang efektif dan efisien sangat diperlukan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar. Media memungkinkan penyampaian materi pembelajaran melalui gabungan gambar, simbol, kata-kata, dan tulisan. Dengan demikian, penggunaan media membantu guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran di kelas, yang berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Kurikulum memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan, karena dapat dianggap sebagai rencana pelajaran, materi ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan.<sup>6</sup> Kurikulum merupakan panduan bagi setiap pendidik dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar, dan dapat dianggap sebagai tumpuan utama dalam penerapan pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk kurikulum yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka mengusung pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Tari Cantika Lubis dan Mavianti Mavianti (ed), "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (1 Desember 2022), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>.

<sup>5</sup> Harry Dhika (*et al*), "Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle" 2 (2020).

<sup>6</sup> Juliati Boang Manalu (*et al*), "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022).

beragam dan inklusif, di mana materi pembelajaran dirancang untuk mendorong eksplorasi konsep dan menguatkan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar yang tenang, santai, menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi alami mereka. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek dalam rangka merdeka belajar adalah program sekolah penggerak. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar seumur hidup yang memiliki identitas sebagai pelajar Pancasila. Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai semua tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Perkembangan digital yang pesat di era ini, membuat tuntutan akan kreativitas guru semakin meningkat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru memiliki kebebasan untuk menentukan berbagai alat pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Salah satu bentuk kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka, yang merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Sebelumnya dikenal sebagai kurikulum *prototipe*.

Kurikulum merdeka menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi

---

<sup>7</sup> Restu Rahayu (*et al*), "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

siswa. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka antara lain: pembelajaran berbasis proyek melalui penguatan profil pelajar Pancasila (P5), penekanan pada materi esensial yang memungkinkan waktu yang cukup untuk memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi), fleksibilitas dalam pembelajaran yang diferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa, dan pemberian konteks dan muatan lokal yang relevan.<sup>8</sup>

Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam pembelajaran. Di era globalisasi ini, penting untuk memiliki lingkungan belajar yang modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang terencana dengan baik, dilengkapi dengan konten dan gambar yang menarik, dapat mendorong siswa untuk menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam belajar.<sup>9</sup> Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, banyak lembaga pendidikan yang telah mengadopsi digitalisasi dalam aspek pembelajaran. Salah satu contohnya adalah SMKN 5 Bojonegoro.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini dalam konteks kurikulum merdeka adalah *learning management system* (LMS). LMS adalah platform pembelajaran *online* yang sangat terkait dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam perspektif Al-Qur'an, terdapat banyak ajaran yang menunjukkan pentingnya perkembangan teknologi sesuai

---

<sup>8</sup> Muhammad Ikhsan dan Muhammad Syafiq Humaisi (ed), "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (30 Januari 2021): 1–12, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>.

<sup>9</sup> Aenullaek Mukarromah dan Meyyana Andriana, "Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran" 1, no. 1 (2022).

dengan zaman. Tujuan dari pemanfaatan teknologi dalam konteks umat Islam adalah untuk memberikan kemudahan bagi umat Islam dalam mengakses berbagai informasi, khususnya sumber pengetahuan.<sup>10</sup> Bagi umat Islam, penting untuk memahami bahwa teknologi bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لُبُوسٍ لَّكُمْ لَتُحَصِّنْكُمْ مِنْ بِأَسْكُمُ فَهَلِ انْتُمْ شَاكِرُونَ وَلَسَلِمْنَ الرِّيحِ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya : Dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur? Dan bagi Sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati, dan Kami mengetahui tentang segala sesuatu. (Q.S. al-Anbiya' ayat 80-81).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah telah mengajarkan perkembangan teknologi kepada Nabi-Nya selama berabad-abad. Pada masa lampau, manusia hanya dapat berspekulasi dan meramalkan teknologi. Namun, pada zaman ini, kemajuan teknologi telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dalam pendidikan telah menghasilkan inovasi baru, salah satunya adalah *learning management system* (LMS).

Sistem manajemen pembelajaran atau *learning management system*

<sup>10</sup> Zulfani Sesmiarni, "Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al Quran" 1 (2022).

(LMS) merupakan sebuah sistem teknologi informasi yang dirancang dengan tujuan mengatur dan mendukung proses pembelajaran, membagikan materi pembelajaran, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa. Salah satu keunggulan LMS adalah memberikan kemampuan kepada guru dan siswa untuk terlibat dalam forum diskusi, berkomunikasi melalui fitur obrolan, dan mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kemampuan LMS yang fleksibel memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses platform tersebut secara bebas, kapan pun dan di mana pun, melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau *smartphone*.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik untuk memilih SMKN 5 Bojonegoro sebagai objek penelitian dikarenakan SMKN 5 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis *learning management system* (LMS) yang berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, media pembelajaran LMS awal mula diterapkan pada saat pandemi covid 19, yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, sekolah berinovasi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis LMS yang dikenal dengan KBM SMK Migas. Guru menggunakan media pembelajaran tersebut untuk memberikan stimulus kepada siswa yang kurang tertarik dalam belajar agar minat belajar siswa meningkat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hanif Azhar, "Evaluasi CeLOE Learning Management System (LMS) Universitas Telkom Dengan Technique for User Experience Evaluation In E-Learning (Tuxel) 2.0," *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (Jepin)* 8, no. 1 (28 April 2022): 180, <https://doi.org/10.26418/jp.v8i1.51345>.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Imam Basuki Eka Pratama, 16 Februari 2023 di Ruang Komite SMK Negeri 5 Bojonegoro.

Minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari bisa atau tidaknya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rendahnya minat belajar siswa salah satunya disebabkan oleh penggunaan *gadget* untuk bermain game atau sebagainya. Sehingga minat belajar siswa mengalami penurunan. Maka perlu bagi guru untuk menyajikan media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti media yang telah digunakan guru selama proses pembelajaran di suatu sekolah guna mengukur pengaruhnya terhadap minat belajar.

Realita di lapangan guru PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro sudah secara konsisten menggunakan *learning management system* (LMS) sebagai media pembelajaran. LMS ini terbukti mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, LMS juga dilengkapi dengan fitur kuis dan ujian *online* yang memungkinkan para guru untuk melakukan evaluasi belajar dengan mudah bagi para siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas LMS dalam meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan analisis penggunaan LMS dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Learning Management System* (LMS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro?
3. Bagaimana analisis penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

3. Untuk menjelaskan analisis penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah penjelasannya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah kepada para pendidik, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam merangsang minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini menjadi khazanah pengetahuan terkait bidang kajian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa.

###### **b. Lembaga yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan informasi tambahan tentang penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan koleksi tambahan yang berharga di perpustakaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi yang berharga, serta dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang.

## E. Hipotesis

Untuk memandu penelitian ini agar lebih fokus, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$ : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.
2.  $H_o$ : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan untuk mengklarifikasi variabel atau konsep yang terkait dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan batasan dan ruang lingkup yang lebih

jelas pada permasalahan yang akan diteliti serta untuk menghindari ambiguitas dalam pengertian konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional juga membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan konsistensi dan keseragaman yang baik.

Definisi operasional dapat mencakup penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, pengukuran yang akan digunakan, metode pengumpulan data, serta parameter dan kriteria yang akan digunakan dalam menganalisis data. Hal ini membantu peneliti untuk mempersempit lingkup penelitian, mengarahkan fokus penelitian, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep-konsep yang digunakan.

#### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerima dan memahami informasi yang disampaikan dengan baik.<sup>13</sup>

#### 2. *Learning Management System (LMS)*

LMS adalah platform *online* berbasis web yang terhubung ke jaringan internet yang berisi fitur ujian *online*, ruang diskusi, materi, tugas, yang memudahkan antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Amelia Putri Wulandari (*et al*), "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

<sup>14</sup> I. Gusti Ngurah Wiragunawan, "Pemanfaatan Learning Management System (LMS)

### 3. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran atau subjek tertentu, yang mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang atau antusias.<sup>15</sup>

### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses bimbingan yang disengaja yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan membentuk kebiasaan yang baik dan membantu siswa dalam memilah antara perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlakul karimah, yaitu memiliki akhlak yang mulia dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

## G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dalam mempelajari hal-hal yang sama yang telah diteliti sebelumnya. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti dapat menentukan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan dan menjelaskan

---

Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan,” *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (12 Maret 2022): 82–89, <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>.

<sup>15</sup> Yani Sukriah Siregar (*et al.*), “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan,” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 April 2022, 69–75, <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.

<sup>16</sup> Ratna Widian Ningke dan Eko Subiantoro (ed), “Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022, 103–8, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1480>.

bagaimana penelitian ini berbeda atau melengkapi penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dan tidak sekadar mengulangi temuan yang sudah ada sebelumnya.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tesis, Delfiana, 2021	Efektivitas Penerapan <i>Learning Management System</i> Berbasis Sevima Ed-link Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare	<i>Learning Management System</i> Berbasis Sevima Ed-link, Partisipasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	Kuantitatif	Partisipasi belajar mahasiswa 74% kategori sedang dan 20% dipengaruhi faktor lain, 68% dari kriteria penilaian kategori rendah dan 32% dipengaruhi faktor lain, maka perlu adanya perhatian dari berbagai pihak untuk memaksimalkan pembelajaran LMS berbasis Sevima Ed-link.
2.	Skripsi, Renaldi Bermula, 2022	Efektivitas Penggunaan Media E-learning Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon	Media E-learning, Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif	Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Wahidin Kota Cirebon dan penggunaan media e-learning pada mata pelajaran PAI efektif terhadap hasil belajar.

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Skripsi, Muh. Taufik Saleh, 2022	Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Berbasis LMS Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa	Pembelajaran Daring Berbasis LMS Edmodo, Hasil Belajar	Kuantitatif	Respon siswa dalam penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa dalam kategori baik, dilihat dari skor respon siswa dalam kategori baik dan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan orisinalitas penelitian terdahulu, peneliti ini melakukan penelitian dengan fokus pada analisis penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

**Tabel 1. 2 Posisi Penelitian**

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maghfirotul Khoiriyah, 2023	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Learning Management System</i> (LMS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	Media Pembelajaran <i>Learning Management System</i> (LMS), Minat Belajar Siswa	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran LMS terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

		Dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro			Selain itu, pada LMS bisa diselipkan link atau video yang memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.
--	--	---------------------------------------	--	--	---

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang bertujuan untuk mempermudah penyajian dan pemahaman isi penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori menjelaskan tinjauan kepustakaan yang menjadi landasan teoritis untuk penelitian ini, terkait penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

BAB III Metode Penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data terkait penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian menyajikan data-data yang

diperoleh selama penelitian, temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian terkait penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

BAB V Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran terkait minat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran *learning management system* (LMS) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Bojonegoro.

